

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Secara umum kinerja keuangan perusahaan ditunjukkan dalam laporan keuangan yang dipublikasikan. Kondisi kinerja perusahaan dapat diketahui berdasarkan hasil analisis rasio-rasio keuangan laporan keuangan tersebut. Rasio menggambarkan suatu hubungan pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dan jumlah yang lain. Hasil analisis laporan keuangan yang menunjukkan kinerja perusahaan tersebut dipakai sebagai dasar penentu kebijakan bagi pemilik, manajer dan investor. Kinerja keuangan perusahaan yang baik, tentu saja akan mendorong investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus dapat dipahami, dipercaya, relevan, dan transparan karena digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Kegiatan investasi merupakan kegiatan yang mengandung risiko dan ketidakpastian sehingga dengan adanya informasi yang disajikan akan mengurangi tingkat risiko dan ketidakpastian yang dihadapi oleh investor. (Sartono, 2012). Dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan, maka para investor akan mendapatkan informasi tentang kinerja perusahaan yang tercermin dalam neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas yang menggambarkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya, dan dari laporan keuangan perusahaan ini juga dapat diketahui indikator-indikator kemajuan atau penurunan kinerja perusahaan. Hal ini karena laporan keuangan menunjukkan apa yang dilakukan oleh manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dikelola (SAK, par :14).

Analisis laporan keuangan berkaitan erat dengan bidang akuntansi. Laporan keuangan yang disusun oleh suatu perusahaan dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajerial internal maupun bagi pihak eksternal perusahaan. Laporan keuangan perusahaan dapat dianalisis menggunakan beberapa rasio keuangan, dengan adanya analisis laporan keuangan tersebut dapat diketahui keadaan dan perkembangan perusahaan yang telah dicapai oleh perusahaan diwaktu yang lalu maupun diwaktu yang sedang berjalan baik itu badan usaha swasta maupun badan usaha milik negara. Laporan keuangan yang telah dianalisis tersebut dapat digunakan sebagai data pembantu untuk pengambilan keputusan manajerial perusahaan. Menurut Kasmir (2011) rasio keuangan berfungsi untuk melihat bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan, hasil kerja perusahaan dan juga kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat ini dan masa mendatang. Informasi yang ada pada laporan keuangan juga diperlukan oleh berbagai pihak misalnya manajemen, supplier, kreditur maupun para investor.

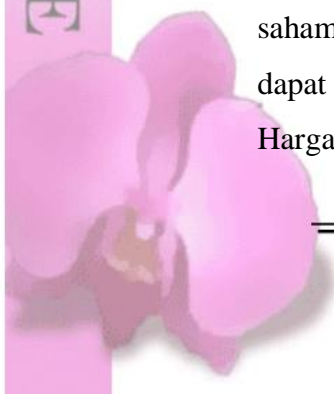
Informasi laporan keuangan memiliki potensi untuk mengurangi ketidakpastian, ketidakpastian yang dimaksud adalah resiko tidak sistematis yaitu resiko yang terkait pada perubahan kondisi mikro perusahaan penerbit sekuritas. Dan informasi laporan keuangan perusahaan merupakan sumber informasi yang berkompetisi dengan informasi lainnya. Kinerja keuangan dapat diukur melalui rasio perbandingan yang dihitung melalui *return on assets*, *earning per share*, *price earning ratio*. *Return on assets* atau *return on investment* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. ROA diperoleh dari rasio antara *Earning After Taxes* dengan total aktiva. Sedangkan EPS (*Earning per Share*) menunjukkan kemampuan setiap lembar saham dalam menciptakan laba dalam satu periode pelaporan keuangan. *Price Earning Ratio* adalah salah satu ukuran paling dasar dalam analisis saham secara fundamental. Secara mudahnya, PER adalah 'perbandingan antara harga saham dengan laba bersih perusahaan',

dimana harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai emiten. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus-menerus berarti dapat menurunkan nilai emiten dimata investor atau calon investor.

Dalam berinvestasi investor memiliki keyakinan awal mengenai return dan resiko ekspektasi saham suatu perusahaan. Keyakinan awal ini didasarkan pada informasi yang tersedia untuk umum, termasuk harga pasar, sampai dengan informasi pendapatan bersih perusahaan. Meskipun didasarkan pada informasi yang tersedia untuk umum, keyakinan awal ini tidak sama untuk semua investor, tergantung pada kemampuan investor dalam memahami informasi – informasi tersebut.

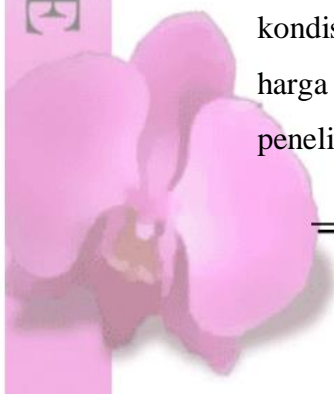
Pergerakan saham yang terjadi di bursa efek merupakan suatu fenomena yang sangat menarik bagi para investor untuk melakukan suatu analisis. Sebab suatu pergerakan saham yang wajar akan menumbuhkan suatu kepercayaan pada diri investor dalam melakukan investasinya untuk membeli dan menjual saham yang ada. Harga saham sebagai pencerminan nilai suatu perusahaan dapat mencerminkan baik fundamental, teknikal, maupun sosial politik. Harga saham di bursa efek pada umumnya ditentukan menurut hukum



permintaan dan penawaran. Semakin banyak orang membeli saham, maka harga saham cenderung naik, sebaliknya semakin banyak orang menjual saham tersebut, maka harga saham akan cenderung bergerak turun. Namun harga saham di pasar pada dasarnya telah memasukkan berbagai ekspektasi baik situasi perekonomian maupun prestasi perusahaan secara individual. Menurut Sunariyah (2012: 128), “nilai pasar saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek”. Apabila bursa efek telah tutup maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*). Untuk mendapatkan jumlah nilai pasar (*market value*) suatu saham yaitu dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang dikeluarkan. Dalam prakteknya harga saham yang ditetapkan bersama-sama oleh emiten dan investor pada pasar perdana dianggap wajar sehingga fluktuasi harga saham tidak begitu besar. Apabila harga saham ditentukan terlalu tinggi (*over valued*), maka harga saham akan merosot karena permintaan akan saham berkurang atau bahkan tidak laku dijual karena *subscribed*. Selanjutnya jika harga ditetapkan terlalu rendah, maka permintaan akan saham akan meningkat atau bahkan melambung tinggi.

Peneliti memilih menggunakan sampel perusahaan *property and real estate* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia, karena terdapat perbedaan harga saham dan mengalami fluktuasi harga saham setiap tahunnya pada periode 2014-2016.

Perkembangan harga saham diperlukan investor untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat berkembang sehingga investor dapat meningkatkan kepercayaannya terhadap suatu perusahaan. Selain harga saham informasi mengenai laporan keuangan juga diperlukan investor. Kondisi laporan keuangan yang baik, nantinya akan membawa pengaruh yang positif terhadap kondisi keuangan perusahaan yang juga akan berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga**



## **Saham Pada Perusahaan *Property and Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Menurut latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah kinerja keuangan secara parsial melalui *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
2. Apakah kinerja keuangan secara parsial melalui *Earning per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
3. Apakah kinerja keuangan secara parsial melalui *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga?
4. Apakah kinerja keuangan secara simultan melalui *Return on Assets* (ROA), *Earning per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan secara parsial melalui *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan secara parsial melalui *Earning per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan secara parsial melalui *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
4. Untuk mengetahui kinerja keuangan secara simultan melalui *Return on Assets* (ROA), *Earning per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.



#### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi investor, diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan mengenai adanya pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham.
2. Bagi pembaca, diharapkan agar hasil penelitian ini dapat semakin menambah wawasan dan referensi yang berhubungan dengan pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham, baik bagi kalangan umum maupun kalangan akademis, khususnya akademisi STIE Malangkeucecwara Malang.
3. Bagi penulis, sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham.

